Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk lebih memahami pendekatan kualitatif yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, berikut penulis menyajikan beberapa definisi penelitian kualitatif menurut beberapa ahli. Pertama "Bogdan dan taylor (1975:5) mendefinisikan 'metodologi kualitatif' sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan."

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) mendifinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif, format verifikasi, dan format *grounded research*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu ataukelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Format desain deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologis dan *postpositivisme*, umumnya dilakukan pada penelitian yang berbentuk studi kasus

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

dan memiliki cirri yang berpusat pada satu unit tertentu dari berbagai fenomena (Burhan Bungin, 2007:68).

Paradigma penelitian ini adalah paradigma postpositivistik yang bersifat induktif, dimana penggunaan teori menjadi penting. Penggunaan teori ini digunakan untuk membangun prediksi konsep, wawasan, dan pengertian baru yang bersifat umum. Sebagai pendekatan induktif maka orientasi utama penelitian kualitatif adalah mengembangkan teori berdasarkan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah berfokus pada teori komunikasi interpersonal, *self concepts*, *self disclosure* dan konsep remaja dan perkembangannya.

Paradigma postpositivistik menuntut bersatunya subjek peneliti dengan objek yang diteliti serta subjek-subjek pendukung. Usaha peneliti untuk mengungkapkan data dan memahami makna kenyataan yang ada dilakukan dengan masuk pada sumber langsung dari data melalui observasi, *interview* langsung dan mendalam serta melakukan studi terhadap data primer dan sekunder yang dikumpulkan.

Paradigma merupakan orientasi dasar untuk teori dan riset. Pada umumnya suatu paradigma keilmuan merupakan sistem keseluruhan dari berpikir. Paradigma terdiri dari asumsi dasar, teknik riset yang digunakan, dan contoh seperti apa seharusnya teknik riset yang baik (Lawrence W. Newman, 2000:62). Ada beberapa paradigma dalam teori ilmu komunikasi, yaitu paradigma klasik atau positivist, paradigma post-positivist, paradigma konstruktivis, dan paradigma kritis

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

Tabel 3.1 Perbandingan Ontologis, Epistemologis dan Metodologis

Bidang	Ontology (Asumsi tentang realitas)	Epistemology (Asumsi tentang hubungan antara yang diteliti dengan yang meneliti)	Metodology (Asumsi tentang bagaimana peneliti memperoleh pengetahuan)
Positivisme	Realisme naïf: semesta adalah nyata dan dapat diketahui apa adanya	Bersifat dualis, objektivitas	Eksperimental manipulative, pembuktian atas hipotesis, kuantitatif
Post-Positivisme	Realisme kritis: semesta luar bersifat nyata akan tetapi tidak pernah seluruhnya diketahui secara sempurna, ada banyak kemungkinan yang dapat diketahui	Obyektivisme yang dimodifikasi, yaitu objektivitas sebagai buah dari keinginan untuk mengontrol, teori yang bersifat tentative dan probabilitas	Eksperimental yang dimodifikasi dan terbuka secara kritis pada keanekaragaman dan latar penelitian yang lebih alami

Sumber: Filsafat Ilmu Komunikasi, Ardianto, Elvinaro, 2007.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma post-positivist. Paham ini menentang positivisme, alasannya tidak mungkin menyamaratakan ilmu-ilmu. tentang manusia dengan ilmu alam, karena tindakan manusia tidak bisa di prediksi dengan satu penjelasan yang mutlak pasti, sebab manusia selalu berubah. Post-positivisme merupakan perbaikan positivism, dimana metodologi pendekatan eksperimental melalui observasi dipandang tidak mencukupi, tetapi harus dilengkapi dengan triangulasi, yaitu penggunaan beragam metode, sumber data, periset, dan teori. Pada dasarnya, paradigma post-positivisme memandang

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

bahwa penelitian merupakan upaya untuk membangun pengetahuan langsung pada sumbernya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menyajikan satu gambar yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan. Jenis penelitian ini bertujuan menggambarkan secara cermat karateristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti, penelitian deskriptif ini juga berfokus pada pertanyaan dasar "bagaimana" dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta yang jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah: penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moloeng, 2007 : 6).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2008) dalam bukunya Studi Kasus: Desain dan Metode, mengungkapkan:

> Studi kasus didefinisikan sebagai strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2008 : 1).

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

Metode studi kasus untuk menjawab rumusan masalah peneliti yaitu bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk konsep diri pada orang tua tunggal pasca perceraian.

Menurut Robert K. Yin, studi kasus dibagi ke dalam tiga tipe yaitu studi kasus ekspanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dari ketiganya memiliki kegunaan yang berbeda kepada jenis dan tujuan dari pertanyaan yang diajukan saat penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunkan studi kasus tipe deskriptif, yang mencoba mendeskripsikan secara *detail*, bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak pasca perceraian.

3.3 Key Informan dan Informan

Wawancara mendalam dilakukan penulis untuk dapat memperoleh informasi yang sesuai dan tepat sasaran. Dalam penelitian ini, terpilihlah 8 orang sebagai *key informan* dan *informan* yang penulis nilai sesuai dan kredibel untuk memberikan jawaban-jawaban terkait dengan topik penelitian. Pada penelitian kualitatif ini, pemilihan informan tidak selalu menjadi tolak ukur bagi seluruh objek penelitian, tetapi yang penting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian (Burhan Bungin, 2007 : 138)

Dalam menentukan *key informan*, penulis memiliki syarat yang harus dipenuhi oleh seorang *key informan* yaitu orang terlibat langsung dalam perceraian ini, yaitu orang tua. Sedangkan informan, memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti.

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

Kriteria Informan yang peneliti pilih dilihat dari persamaan di antara mereka (para orang tua) bercerai dan yang lebih dari lima tahun dan mereka bercerai disaat anak-anak mereka masih duduk di bangku SD atau SMP.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah :

1. *Informan pertama* dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua (ibu) dan anak perempuan yang masih remaja.

2. *Informan* kedua dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua (ibu) dan anak perempuan yang sudah dewasa.

3. *Informan* ketiga adalah keluarga yang terdiri dari satu, orang tua (bapak) dan satu orang anak laki-laki

4. *Informan* keempat dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua (ibu) dan anak perempuan yang masih remaja.

3.4 Tekhnik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tekhnik pengumpulan data, namun peneliti menggunakan tekhnik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam.

Dalam penelitian komunikasi kualitatif, banyak jenis tekhnik analisis data yang semuanya sangat tergantung pada tujuan penelitian. Meskipun demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data, menafsirkan, atau mentranformasikan data ke dalam bentuk-bentuk narasi

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final (Pawito, 2007,100-101).

Menurut Burhan Bungin, berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber dapat diperoleh melalui subjek riset, wawancara, dan hasil observasi. Yang kemudian akan dianalisis adalah isi dari komunikasi yang diperoleh.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data dapat peneliti peroleh dari penelitian terdahulu, seperti gambar, grafik, tabel, diagram, dan sebagainya (Burhan, 2006 : 41).

Wawancara mendalam, peneliti gunakan dalam penelitian ini. Wawancara merupakan salah satu tekhnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Menurut Masri Singarimbun (1989 : 192) *interview* atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media.

Keduanya berkomunikasi secara langsung baik terstruktur maupun tidak terstruktur atau dilakukan dengan persiapan maupun tanpa persiapan terlebih dahulu. Sehingga antara pertanyaan dengan jawaban dapat diperoleh secara langung dalam suatu konteks kejadian secara timbul balik.

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

Dengan demikian wawancara mendalam penelitian merupakan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan subyek penelitian, informan, maupun key informan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data atau informasi.

Wawancara mendalam dilakukan secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang luas dan mendalam, dapat langsung diarahkan dan memihak pada persoalan-persoalan yang diteliti. Walaupun hasil yang belum sempurna dari hasil wawancara ini, akan tetapi dalam pelaksanaannya wawancara dibuat bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang ada, sehingga tidak kaku dan terkesan santai.

Dalam tekhnik pengumpulan data dengan wawancara inipun hasilnya dicatat dan direkam untuk menghindari terjadinya kesalahan atau *recording*. Di samping itu peneliti juga menggunakan tekhnik *recall* (ulangan) yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang suatu hal. Ini dimaksudkan untuk memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila hasil jawaban pertama dan selanjutnya sama, maka data dapat disebut sudah final.

3.5 Tekhnik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan yang telah peneliti lakukan dengan wawancara ke berbagai *informan*. Pemilihan data-dta yang diperlukan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian data akan dikategorikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari *informan* yang telah dipilih. Apabila data-

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif, maka menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi yang diperoleh dari wawancara mendalam (*indepth interview*) maupun observasi.

Proses analisis data meliputi menemukan fakta empiris di lapangan, lalu data dikategorisasikan, dan terakhir data tersebut diinterpretasikan. Pengkategorisasian dapat memudahkan dalam menganalisis data. Pemisahan data juga meliputi data yang valid atau kurang valid.

Setelah mengkategorikan data, peneliti akan mendeskripsikan data tersebut sesuai dengan kategori data yang diambil. Dengan begitu peneliti mulai dapat menganalisis fenomena atau kasus tersebut dapat terjadi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sesuai dengan metode studi kasus yang dominasi oleh pertanyaan *How & Why*. Sehingga data dapat diidentifikasi dan dibandingkan antara data yang didapat dari informan dengan kasus yang sudah terjadi. Hasil dari pemilihan data yang dilakukan maka peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi sehingga hasilnya pun akan dapat dikatakan valid.

Metode analisis data dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (Mile dan Huberman, 1994:10-11):

1. Reduksi data, dalam tahap ini dari hasil penelitian dituangkan dalam bentuk laporan yang lengkap, kemudian data dipilih kembali, mana yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan oleh penulis.

2. Penyajian data, dalam tahap ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan. Data

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

kemudian dipilih dan disusun sesuai dengan kategori agar dapat terlihat jelas permasalahan yang dihadapi.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti berusaha terus melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Mils & Huberman, 1994 dan Hammersley, 1990 dalam Tohirin (2012:75), kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti. Menurut Tohirin (2012:72), terdapat beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data salah satunya adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin (1978) dalam Tohirin (2012:73) terdapat empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yakni:

a. Penggunaan sumber. Caranya antara lain: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

tinggi, orang berada dan orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode. Caranya adalah: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan peneliti. Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori. Makna lainnya adalah penjelasan perbandingan (*rival explanation)*. Peneliti dapat *me recheck* atau mengecek kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode dan teori. Cara yang bisa ditempuh adalah (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data; (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Terkait dengan keabsahan data yang dipaparkan diatas, peneliti menggunakan tiangulasi dengan peneliti yakni dengan memanfaatkan pengamat lainnya guna membantu mengurasi kemelencengan dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan keabsahan melalui sumber dengan melakukan sesi wawancara dengan seorang Ketua Umum Komisi Nasional Perlindungan Anak dan juga Psikolog Anak, Seto Mulyadi. Dengan

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015

diperolehnya data-data dari informan ini, diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait topik yang diangkat, karena data-data yang didapatkan adalah penjelasan yang dilihat dan dinilai dari kacamata seorang psikolog anak, Seto Mulyadi.

3.7 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pola komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk konsep diri (Studi kasus pada orang tua tunggal pasca perceraian). Dalam hal ini, peneliti berfokus pada studi kasus orang tua tunggal yang menurus anaknya seorang diri pasca perceraian. Peneliti ingin mengamati secara rinci bagaimana pola komunikasi salah satu orang tua yang tidak tinggal satu rumah dengan si anak. Hal ini menjadi penting dan menarik untuk diteliti, karena tentu akan muncul berbagai strategi, pola dan hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi, karena topik perceraian bukanlah topik yang mudah untuk disampaikan kepada orang lain, karena beberapa orang menganggap hal tersebut adalah aib bagi dirinya dan keluarga.

Pola komunikasi..., Cempaka Rihani, FIKOM UMN, 2015